



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG BRADEN Q

Related Factors of Nurse's Knowledge About Braden Q

Shenda Maulina Wulandari¹, Siti Sukaisih¹, Sondang Manurung¹, Ariesta Milanti¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

Article info

Received : 16 Maret 2023

Accepted : 5 Mei 2023

Published : 30 Mei 2023

Corresponding author

Shenda Maulina Wulandari

Program Studi Keperawatan,
Fakultas Keperawatan dan
Kebidanan
shenda.maulina@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592

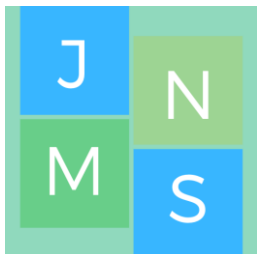
ABSTRAK

Angka kejadian luka tekan terus meningkat, bahkan angka kejadian luka tekan di Gedung A Lantai 1 Anak meningkat hingga 3,8% dalam 3 tahun terakhir. Salah satu cara untuk melakukan pencegahan luka tekan adalah dengan deteksi dini risiko luka tekan dengan menggunakan skala Braden Q yang mana diperlukan pengetahuan perawat yang baik dalam melakukan pengkajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat mengenai Braden Q di Lantai 1 Anak Gedung A RSCM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 46 responden menggunakan metode teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q yang kemudian dilakukan analisa menggunakan uji chi-square antara usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan sumber informasi dengan pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai skala braden Q. Tidak terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan sumber informasi dengan pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q.

Kata Kunci: Braden Q; Luka tekan; Luka dekubitus; Luka baring; Pengetahuan perawat

ABSTRACT

The incidence of pressure sores continues to increase, even the incidence of pressure sores in Gedung A Lantai 1 Anak has increased by 3.8% in the last 3 years. One way to prevent pressure sores is by early detection of the risk of pressure sores by using the Braden Q scale which requires good nurse knowledge in conducting assessments. This study aims to determine the factors that influence the level of knowledge of nurses about Braden Q on the 1st floor of



Anak Building A RSCM. This research is a quantitative-research with correlative descriptive method with a cross-sectional approach involving 46 respondents using a total sampling technique. Data was collected using a nurse's knowledge questionnaire regarding the Braden Q scale which was then analyzed using the chi-square test between age, level of education, length of work and source of information with nurses' knowledge of the Braden Q scale. The results of this study showed that more than half of the nurses had sufficient knowledge both regarding the Braden Q scale. There is no relationship between age, education level, length of work and source of information with nurses' knowledge of the Braden Q scale.

Keywords: *Bedsore; Braden Q scale; Decubitus ulcers; Nurse's knowledge; Pressure ulcers*

PENDAHULUAN

Berbagai masalah dapat ditemui di ruang rawat yang dapat memperpanjang lama rawat di rumah sakit. Salah satunya, adalah masalah luka tekan (*pressure ulcers*). Menurut National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) luka tekan adalah lesi lokal yang biasanya terbentuk di sekitar penonjolan tulang akibat tekanan atau kombinasi tekanan dan gaya geser atau gesekan, yang menyebabkan kerusakan pada jaringan di bawahnya serta luka tekan ini diderita oleh sekitar 3 juta orang diseluruh dunia tiap tahunnya (Parvizi et al., 2023). Insiden luka tekan pada pasien yang dirawat inap seluruh dunia berkisar 12,8% untuk stadium ≥ 1 dan 8% untuk stadium ≥ 2 (Chung et al., 2022).

Kejadian luka tekan sering kali terjadi pada pasien dengan tirah baring yang cukup lama. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien-pasien yang dirawat di *intensive care* memiliki prevalensi yang cukup besar jika dibandingkan di ruang rawat biasa. Menurut Kirman (2020) angka kejadian luka tekan di *intensive care* mencapai 33%-44%. Risiko terjadinya luka tekan juga meningkat pada lansia (Kirman, 2020).

Masalah luka tekan juga dapat terjadi pada pasien bayi dan anak lapisan epidermis masih terikat longgar pada dermis. Ada

perbedaan fisiologis dan anatomi yang signifikan antara kulit bayi baru lahir dan orang dewasa atau bahkan anak yang lebih tua (Mallick et al., 2023). Perlekatan yang buruk ini menyebabkan lapisan mudah terpisah selama proses inflamasi. Inilah yang menyebabkan penurunan integritas kulit lebih cepat, sehingga beresiko untuk berkembangnya luka tekan. Beberapa studi sebelumnya menemukan prevalensi terjadinya luka tekan pada anak lumayan tinggi berkisar dari 3 sampai 10% diantara total populasi anak yang dirawat di pelayanan kesehatan (Elkhalek et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait presentase kejadian luka tekan di ruang rawat anak lantai 1 Gedung A RSUPN Cipto Mangunkusumo didapatkan data pada tahun 2020 presentase kasus luka tekan di ruangan setiap bulannya berkisar antara 0 hingga 2.8%. Presentase ini didapat dari jumlah kasus yang ditemui dibandingkan dengan jumlah hari rawat tirah baring dalam 1 bulan. Di tahun 2021, presentase kasus luka tekan di ruangan sempat terjadi peningkatan pada bulan Februari, yaitu sekitar 3.8%.

Angka kejadian luka tekan yang terus meningkat perlu ditangani oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan pencegahan luka tekan di ruang rawat. Salah satu cara untuk melakukan

pengecahan luka tekan adalah dengan mendeteksi secara dini faktor-faktor yang dapat berisiko terjadinya luka tekan pada anak. Implementasi yang perawat lakukan yaitu meningkatkan pengkajian secara konsisten yang dapat membantu menurunkan insiden berkembangnya luka tekan, serta mampu mengobservasi, menginterpretasi dan menilai penderitaan dan perasaan tidak nyaman pada anak dan membantu anak memperoleh kembali tingkat kesehatan. Perlu adanya instrumen pengkajian yang tepat untuk segera mendeteksi kemungkinan terjadinya luka tekan.

Pengkajian risiko luka tekan pada anak dapat dikaji dengan menggunakan skala Braden Q atau *Braden Q Scale for Pediatric*. Pada beberapa penelitian menyatakan validitas dan reabilitas penggunaan skala braden Q lebih tinggi jika dibandingkan dengan alat ukur lainnya (Vocci et al., 2023; Willock et al., 2016).

Keberhasilan dalam melakukan penilaian skala Braden Q dapat dipengaruhi oleh pengetahuan perawat mengenai skala braden Q. Perawat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai Braden Q memiliki penilaian yang berbeda dengan perawat yang pengetahuan atau pemahaman terkait skala Braden Q yang rendah Pada studi Nuru et al (2015) menunjukkan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik terkait luka tekan memiliki praktik yang baik dalam mencegah luka tekan. Pada studi lainnya di tiga rumah sakit di Baghdad menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, lamanya bekerja atau pengalaman di keperawatan terhadap pengetahuan mengenai skala Braden. Dari 50 perawat yang menjadi responden menunjukkan mereka memiliki tingkat pengetahuan sedang (Abed, 2016) Pada studi lainnya Chan (2009) menunjukkan faktor tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dan kemampuan mereka dalam melakukan manajemen klinis. Di Indonesia sendiri masih jarang penelitian mengenai pengetahuan perawat terkait skala

Braden Q pada anak. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan perawat terkait skala Braden Q dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat terkait skala Braden Q, yang mana penting dalam melakukan pencegahan luka tekan pada pasien anak.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat mengenai braden Q.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Variabel independen yang akan diteliti yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Braden Q yang dimiliki perawat yang dikelompokkan menjadi pengetahuan baik dan kurang.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perawat di lantai satu anak gedung A RSCM. Jumlah perawat anak di lantai 1 Gedung A dengan total 46 orang perawat. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling sampling*.

Penelitian ini dilakukan dilantai satu anak Gedung A RSUPN Cipto Mangunkusumo. Ruang ini adalah ruang rawat inap anak –anak dengan kasus non infeksi atau hematologi onkologi pada bulan Juni 2021 hingga Desember 2021.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner untuk memperoleh karakteristik responden dan tingkat pengetahuan perawat terkait skala Braden Q. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, meliputi kuesioner data demografi responden (Bagian I) dan kuesioner pengetahuan perawat mengenai Braden Q (Bagian II).

Kuesioner pengetahuan perawat tentang skala Braden Q ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan dosen pembimbing berdasarkan tinjauan

literatur yang telah dibuat. Pada pertanyaan yang diajukan, berisikan mengenai suatu kasus yang mana responden menjawab dengan memilih jawaban yang dianggap benar berdasarkan pengetahuan responden. Kuesioner ini berisikan 15 pertanyaan pilihan ganda, yang mengandung komponen penilaian Skala Braden Q, yaitu mobilitas, aktivitas, persepsi sensori, kelembapan, friksi dan gesekan, nutrisi, dan oksigenasi. Kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan memberikan kuesioner pada 20 orang perawat anak lantai 2 dan 3 RSCM Gedung A.

Hasil uji validitas menunjukkan dari 12 item yang diujikan, terdapat hanya 8 item saja yang valid. Kemudian, 12 item lainnya peneliti analisis ulang dengan membaca kembali item-item pertanyaan tersebut. Pada 5 item dengan mayoritas kesalahan terbanyak, peneliti keluarkan dari item pertanyaan yang diujikan. Pada 7 item lainnya, peneliti lakukan perubahan kata-kata agar dapat lebih mudah dipahami. Setelah itu, pada 15 item yang ditetapkan peneliti melakukan uji validitas kembali dengan *pearson product moment* didapatkan masih ada 7 item yang tidak valid. Semua item yang tidak valid tersebut, tetap peneliti gunakan dengan pertimbangan sudah dilakukan perubahan kata-kata dengan makna yang sama. Hasil uji reabilitas pada instrument ini yaitu 0,655 atau dapat dikatakan *reliable*.

Penelitian ini sudah mendapatkan lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia – RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan Nomor: Ket-1184/UN2.F1/ETIK/PPM.00.02/2021. Setelah lolos uji etik, surat tersebut di sampaikan pada bagian penelitian, komisi etik dan Direktur Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta pusat. Kemudian, peneliti melakukan sosialisasi rencana penelitian kepada kepala ruangan dan perawat yang sedang bertugas diruang anak lantai satu Gedung A. Peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat serta prosedur penelitian. Peneliti pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang

sudah disiapkan via *gform* kemudian menjelaskan hak-hak yang didapatkan oleh responden, serta mekanisme penelitian. Responden kemudian dapat menandatangani *informed consent* sebagai persetujuan mengikuti penelitian. Peneliti mendampingi responden dalam mengisi kuesioner dan membantu menjawab apabila ada yang ingin ditanyakan oleh responden. Setelah responden selesai menjawab kuesioner, peneliti akan melihat kelengkapan jawaban dan memberikan souvenir diakhir penelitian.

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *chi square*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari seluruh variabel, yakni: 1) usia, 2) pendidikan, 3) lama bekerja, dan 4) sumber informasi. Masing-masing variabel diukur dengan skala kategorik.

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi usia responden pada penelitian ini mayoritas di usia dewasa awal 20-35 tahun (80,4%), Lebih dari separuh jumlah responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan, dan hampir setengah jumlah responden memiliki pengalaman lama bekerja 1-5 tahun serta setengah dari jumlah responden mendapatkan informasi mengenai skala braden Q melalui seminar/ pelatihan.

Untuk tingkat pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q didapatkan estimasi tingkat pengetahuan mengenai Brade Q responden dengan CI 95% adalah di antara 9.30-10.53 (Tabel 2). Ditemukan juga pada responden bahwa tingkat pengetahuan kurang sejumlah 19 orang (41,3%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (58,7%).

Pada penelitian ini untuk kategori usia didapatkan responden 36 responden berusia 20-35 tahun hampir separuhnya memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik, dengan hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan perawat mengenai skala Braden ($p = 0,925$) (Tabel 3). Pada kategori

tingkat Pendidikan didapatkan lebih dari separuh responden baik dengan pendidikan D3 Keperawatan maupun S1/ Ners memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik, dengan hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai skala Braden Q ($p=0,846$) (Tabel 3). Untuk kategori lama bekerja didapatkan lebih dari separuh perawat yang bekerja 1- 5 tahun dan lebih dari 10 tahun memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik, dengan hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat mengenai skala braden Q ($p = 0,419$) (Tabel 3). Sedangkan kategori mengikuti seminar/ pelatihan didapatkan mayoritas perawat yang tidak mengikuti seminar/ pelatihan memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik, dengan hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara mengikuti seminar/ pelatihan terhadap tingkat pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q ($p=0,231$) (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan lebih dari separuh perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai skala braden Q. Hal ini menunjukkan lebih banyak perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang buruk terkait skala Braden Q (Elkhalek et al., 2023).

Hasil peneltian menunjukkan rata-rata usia dalam penelitian ini adalah 30 tahun dengan hampir separuh dari total responden di rentang 26-35 tahun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saleh et al (2019) mengenai pengetahuan perawat dalam melakukan pencegahan luka tekan, yang mana mayoritas responden merupakan perawat dengan rentang usia 21-32 tahun (Saleh et al., 2019).

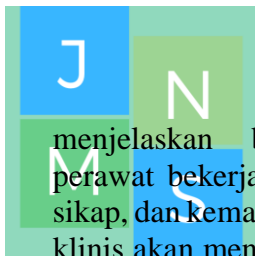
Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan

tingkat pengetahuan. Menurut peneliti tingkat pengetahuan dapat tidak berhubungan dengan usia dikarenakan pada penelitian ini usia responden tidak jauh berbeda satu sama lain, dan masih dalam tahapan perkembangan dewasa, sehingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Di sisi lain, pada kategori tingkat pendidikan didapatkan lebih dari separuh responden baik dengan Pendidikan D3 Keperawatan maupun S1/ Ners memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik serta perawat dengan lama bekerja 1- 5 tahun dan lebih dari 10 tahun memiliki pengetahuan skala Braden Q yang baik. hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ditelaah oleh Parvizi et al (2023) bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja berhubungan dengan pengetahuan perawat. Ditemukan juga pada penelitian ini bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan maupun S1/ NERS, hal ini mungkin dikarenakan tidak adanya kurikulum pendidikan yang khusus membahas mengenai skala Braden Q.

Pada kategori lama bekerja ditemukan disominasi oleh responden yang bekerja selama 1-5 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana lebih banyak perawat yang telah bekerja selama <10 tahun (Setiawati et al., 2020). Banyaknya perawat yang lama bekerja dibawah 10 tahun mungkin dikarenakan pada perawat dengan tingkat pengalaman yang tinggi atau bekerjanya lebih lama, dipindahkan ke unit lain atau kekhususan lainnya. Hal ini diperkuat oleh SK Rumah Sakit yang mana pada jenjang Praktik Klinik (PK) 2-5 perawat dapat memilih kekhususan atau spesialisasi sesuai dengan minat dan kebutuhan unit.

Analnsisi bivariat antara lama bekerja dengan pengetahuan perawat tentang skala Braden Q didapai tidak ada hubungan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat mengenai pencegahan luka tekan (Nasreen et al., 2017). Pada beberapa studi bahkan



menjelaskan bahwa semakin lamanya perawat bekerja maka tingkat pengetahuan, sikap, dan kemampuan mengenai manajemen klinis akan meningkat. Hal ini kemungkinan dikarenakan perawat dengan lama bekerja yang cukup lama kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai luka tekan maupun skala braden Q.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh dari sumber informasi perawat mengenai skala Braden Q didapatkan dari seminar/ pelatihan. Sementara, sumber informasi yang dimiliki perawat kebanyakan dari buku/ jurnal sebanyak. Dari hasil analisis bivariate ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara perawat yang pernah mendapatkan seminar/ pelatihan terkait Braden Q dengan tingkat pengetahuan mengenai skala braden Q ($P > 0,05$).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian serupa yang menyatakan dengan mengikuti pelatihan, perawat lebih memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan pencegahan luka tekan (Ebi et al., 2019; Muhammed et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini lebih banyak responden yang tidak pernah mengikuti seminar/ pelatihan, namun memiliki pengetahuan yang baik mengenai skala Braden Q (69,6%). Hal ini dapat disebabkan perawat mendapatkan informasi terkait braden Q berdasarkan sumber lainnya yaitu buku dan internet. Sebagian responden yang menjawab informasi berdasarkan sumber lainnya menyebutkan bahwa mereka mengetahui skala Braden Q berdasarkan kebijakan rumah sakit. Kebijakan rumah sakit khususnya dibangsal anak mewajibkan perawat untuk mengkaji skala Braden Q setiap harinya. Menurut beberapa pengakuan dari responden menyebutkan kegiatan seminar/ pelatihan terkait Braden Q cukup jarang dilakukan, jikapun ada belum tentu 1 tahun sekali diselenggarakan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan antara lain karena terbukanya jalur yang lebih mudah

bagi perawat untuk mengakses sumber buku dan internet yang valid dan terpercaya. Selain itu, kebijakan rumah sakit yang mewajibkan perawat untuk mengkaji skala braden Q juga memudahkan perawat untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai skala braden Q.

KESIMPULAN

Dari total 46 responden yang diteliti lebih dari separuhnya (58,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai skala braden Q. Selain itu, ditemukan bahwa faktor-faktor (usia, pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi) tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan perawat mengenai skala Braden Q.

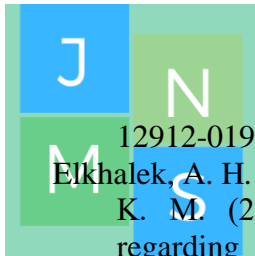
Saran untuk pembeli layanan kesehatan baik rumah sakit, puskesmas dan atau klinik untuk lebih sering membnerikan pelatihan/ *workshop* tentang skala Braden Q untuk meningkatkan pengetahuan dan performa perawat dalam melakukan pengkajian luka tekan khususnya pada anak. Serta saran untuk instansi pendidikan untuk memasukan materi ajar skala Braden Q guna memberi pemaparan siswa tentang pengkajian luka tekan.

PENGAKUAN

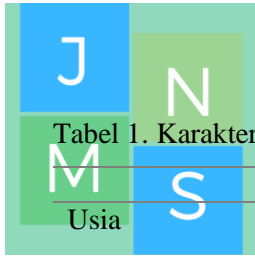
Terimakasih kepada RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo dan Universitas Binawan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, M. L., Widdel, M., Kirchoff, J., Sellin, J., Jelali, M., Geiser, F., Mücke, M., & Conrad, R. (2022). Risk factors for pressure ulcers in adult patients: A meta-analysis on sociodemographic factors and the Braden scale. *Journal of Clinical Nursing, February*, 1–14. <https://doi.org/10.1111/jocn.16260>
- Ebi, W. E., Hirko, G. F., & Mijena, D. A. (2019). Nurses' knowledge to pressure ulcer prevention in public hospitals in Wollega: a cross-sectional study design. *BMC Nursing, 18*(20), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s>



- 12912-019-0346-y
Elkhalek, A. H. A., Mahmoud, F. S., & Said, K. M. (2023). Nurses' performance regarding preventive measures of pressure ulcer among critically ill children at pediatric intensive care units. *Journal of Nursing Science Benha University*, 4(1), 1107–1122.
- Kirman, C. N. (2020). Pressure Injuries (Pressure Ulcers) and Wound Care Treatment & Management. *Medscape*, 1–53.
<https://emedicine.medscape.com/article/190115-treatment#d8>
- Mallick, A., Bhandari, M., Basumatary, B., Gupta, S., Arora, K., & Sahani, A. (2023). Risk factors for developing pressure ulcers in neonates and novel ideas for developing neonatal antipressure ulcers solutions. *Journal of Clinical Neonatology*, 12(1), 27.
https://doi.org/10.4103/jcn.jcn_84_22
- Muhammed, E. M., Bifftu, B. B., Temachu, Y. Z., & Walle, T. A. (2020). Nurses' knowledge of pressure ulcer and its associated factors at Hawassa University comprehensive specialized hospital Hawassa, Ethiopia, 2018. *BMC Nursing*, 19(51), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-020-00446-6>
- Nasreen, S., Afzal, M., & Sarwar, H. (2017). Nurses Knowledge and Practices Toward Pressure Ulcer Prevention In General Hospital Lahore. *Saudi Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*, 3(6A), 520–527.
<https://doi.org/10.21276/sjmps>
- Parvizi, A., Haddadi, S., Mollaei, A., Ghorbani Vajargah, P., Takasi, P., Firooz, M., Hosseini, S. J., Farzan, R., & Karkhah, S. (2023). A systematic review of nurses' knowledge and related factors towards the prevention of medical device-related pressure ulcers. *International Wound Journal*, February, 1–12.
<https://doi.org/10.1111/iwj.14122>
- Saleh, M. Y. N., Papanikolaou, P., Nassar, O. S., Shahin, A., & Anthony, D. (2019). Nurses' knowledge and practice of pressure ulcer prevention and treatment: An observational study. *Journal of Tissue Viability*, 28(4), 210–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jtv.2019.10.005>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2).
- Vocci, M. C., Miot, H. A., Fontes, C. M. B., & Abbade, L. P. F. (2023). Pressure Injury Risk Assessment in Pediatric Intensive Care: A Prospective Validation Study of the Glamorgan Scale and Predictive Comparison with the Braden Q Scale. *Advances in Skin and Wound Care*, 36(3), 1–7.
<https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000918880.95690.e5>
- Willock, J., Habiballah, L., Long, D., Palmer, K., & Anthony, D. (2016). A comparison of the performance of the Braden Q and the Glamorgan paediatric pressure ulcer risk assessment scales in general and intensive care paediatric and neonatal units. *Journal of Tissue Viability*, 25(2), 119–126.
<https://doi.org/10.1016/j.jtv.2016.03.001>



Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20 -35 tahun	36	80,4
55 – 55 tahun	10	19,6
Pendidikan		
D3 Keperawatan	31	67.4
S1/ NERS	15	32.6
Lama Bekerja		
1-5 tahun	22	47.8
6- 10 tahun	11	23.9
> 10 tahun	13	28.2
Mengikuti Seminar/ Pelatihan Braden Q		
Tidak mengikuti	23	50
Mengikuti	23	50

Tabel 2. Tingkat pengetahuan perawat tentang skala Braden Q

Variabel	N	Min-Max	Range	Mean	Median	Std. Deviasi	SE	95% CI
Tingkat pengetahuan	46	4-14	0-15	9.91	10	2.064	0.304	9.30-10.53

Tabel 3. Analisis hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang skala Braden Q

Usia	Pengetahuan Skala Braden Q				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Usia							0.925
20 – 35 tahun	15	32.6	21	45.7	36	78.3	
36 - 55 tahun	4	8.7	6	13	10	21.7	
Pendidikan							0.846
D3 Keperawatan	12	38.7	19	61.2	31	67.4	
S1/NERS	7	46.7	8	53.3	15	32.6	
Lama Bekerja							0,419
1-5 tahun	7	31.8	15	68.2	22	47.8	
6-10 tahun	6	54.5	5	45.5	11	23.9	
>10 tahun	6	46.2	7	53.8	13	28.3	
Mengikuti Seminar/ Pelatihan Braden Q							0.231
Tidak mengikuti	7	30.4	16	69.6	23	50	
Mengikuti	12	52.5	11	47.8	23	50	